

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di Jalan Senjayaguru, No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa kreativitas yang dimiliki siswa masih kurang tergali dan kurang tersalurkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI. Adapun objek penelitian ini adalah Peningkatan Kreativitas Siswa melalui *Model Project Based Learning* dengan Media *Scrapbox* dalam Pembelajaran IPS. Dasar penimbangan ini karena menurut hasil observasi awal terlihat bahwa kreativitas yang dimiliki siswa masih rendah.

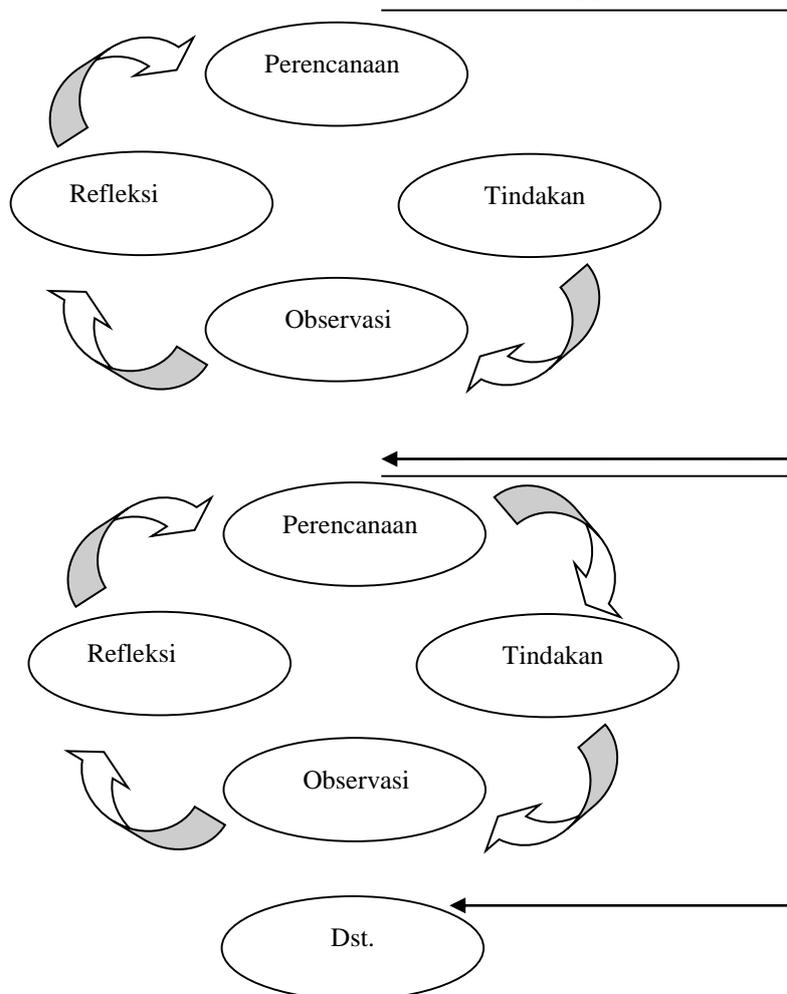
B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran IPS maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Penelitian tindakan kelas juga mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Sehingga dalam PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Adapun alasan peneliti memilih model ini karena model tersebut efektif dan efisien dengan masalah yang diteliti yaitu rendahnya kreativitas siswa. Untuk melihat kreativitas pada siswa apakah meningkat atau tidak dalam pembuatan media *scrapbox* dalam pembelajaran IPS. Tentunya hasil dari penelitian ini tidak akan bisa diketahui hanya dalam satu tindakan, tetapi perlu beberapa siklus yang dilakukan agar hasil yang di dapat lebih akurat. Skema umum dari model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

Model Kemmis dan Mc. Taggart



D. Tahapan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Sanjaya, W, 2009, hlm. 26).

Berdasarkan desain yang digambarkan di atas tampak bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, artinya bahwa perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki. Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan membuat RPP serta media berupa *power point* mengenai materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah perlakuan yang dilaksanakan dan diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan ini dilakukan berdasarkan pada fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dalam memecahkan masalah. Tindakan dalam PTK dilakukan dengan apa adanya,

artinya tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting dipahami, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneleiti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Tindakan dalam penelitian ini yaitu membahas sekilas mengenai materi, guru membagi siswa kedalam bebarapa kelompok dan dilanjutkan dengan penugasan proyek yang diawali dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas untuk kegiatan proyek. Pelaksanaan tindakan kelas di Kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI tersebut berlangsung selama beberapa siklus pembelajaran IPS hingga sudah stabil (jenuh).

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga dari hasil tersebut dapat dijadikan masukan atau kritikan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya. Observasi dalam penelitian ini, peneliti mengecek aktivitas diskusi, proses pembuatan proyek setiap kelompok dan hasil produk dari pembuatan media *scrapbox*.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer dalam penelitian ini, jumlah siklus yang akan dilakukan tergantung dari ketercapaian hasil peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan *scrapbox* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Artinya, penelitian akan diakhiri apabila tingkat kreativitas siswa melalui model *project based learning* dengan media *scrapbox* dalam pembelajaran IPS sudah meningkat dan stabil. (Sanjaya, 2009, hlm. 78-80).

E. Fokus Penelitian/Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPS

Menurut James A. Banks (dalam Sapriya, 2008, hlm. 3) *social studies* adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggungjawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran disekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

2. Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Media Scrapbox

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan aspek produk yang ditandai oleh adanya kegiatan yang menghasilkan sebuah produk atau hasil karya. Melalui pembuatan hasil karya maka dapat diketahui kreativitas seseorang.

Scrapbox dapat diartikan sebagai kotak memo, artinya adalah kumpulan-kumpulan memo yang dikemas semenarik mungkin dalam sebuah kotak. *Scrapbox* merupakan salah satu seni menempel hiasan pada lapisan-lapisan kertas di dalam sebuah kotak, kemudian menghiasnya dengan karya yang kreatif. Sehingga kita dapat menggambarkan konsep materi IPS di dalam *scrapbox* dengan mengemasnya menjadi sebuah kotak yang unik sehingga menarik untuk dibaca dan memahami materi lebih dalam lagi. Di dalam media *scrapbox* akan berisikan materi IPS pada materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, dan Islam. Adanya gambaran lukisan dan gambar tempel maupun tulisan yang menarik siswa untuk memikirkan konsep materi tersebut. Pembuatan produk berupa media *scrapbox*, siswa dapat membuat sebuah proyek dari suatu materi yang sedang dipelajari. Pembuatan sebuah proyek berupa media *scrapbox* juga dapat melatih kerjasama diantara siswa dan membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, serta tentunya meningkatkan kreativitas siswa.

Dari mulai proses pembuatan media *scrapbox* sampai proses memotong, menempel, menulis itu merupakan salah satu aspek penilaian kreativitas siswa. Tentu gambar yang ditempelkan maupun digambarpun sesuai dengan materi sehingga dapat dirasakan langsung manfaatnya sebagai alat bantu untuk memahami isi dari materi yang sedang dipelajari.

3. Kreativitas Siswa

Kreativitas secara umum menurut Baron tahun 1969 (Munandar, 2009, hlm. 21) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Hafele (1962) dalam Munandar (2009, hlm. 21) memaparkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

F. Instrumen Penelitian

Dalam instrument ini, peneliti mengumpulkan data agar mempermudah dan mengefisienkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian yang paling utama karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan menjadi pelapor penelitian. Peneliti juga yang lebih mengetahui fokus masalah yang akan diteliti untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga bertujuan agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi tingkat kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pengamatan berlangsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui seberapa besar usaha guru dalam menerapkan model *project based learning* dengan media *scrapbox* untuk meningkatkan kreativitas siswa

Tabel 3.1

Format Observasi Kreativitas Siswa

No	Indikator	Penilaian Kelompok											
		1			2			3			4		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1..	Kelancaran												
2.	Keluwesasan												
3.	Keaslian												
4.	Keterampilan												
5.	Produk												
Jumlah													
Nilai													

No	Anggota Kelompok			
	1	2	3	4
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

Keterangan:

Kriteria	Skor
K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
B (Baik)	3

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0%-33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

No	Indikator	Skor		
		K	C	B
1.	Kelancaran	Siswa tidak bisa bersikap tenang dan tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi	Siswa tidak bisa bersikap tenang tetapi bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.	Siswa bisa bersikap tenang dan bisa menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi.
2.	Keluwesannya	Dalam pembuatan produk mereka terlihat bingung dan tidak terkonsep.	Dalam pembuatan produk mereka sangat terbatas dan terlihat bingung.	Dalam pembuatan produk mereka bisa secara bebas menuangkan ide dan kreasinya serta sangat terkonsep.
3.	Keasliannya	Konsep produk sangat mirip dengan kelompok lainnya.	Konsep produk memiliki kemiripan dengan produk kelompok lainnya.	Konsep produk bersifat murni dan hasil pemikiran mereka tanpa meniru produk kelompok lain.
4.	Keterampilan	Dalam pembuatan produk mereka	Dalam pembuatan produk mereka terlihat cukup	Dalam proses pembuatan produk mereka

Esya Sita Dewi, 2019

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA SCRAPBOX DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terlihat kurang aktif dalam berkreasi.	aktif dalam berkreasi.	terlihat sangat aktif berkreasi.
5.	Produk	Produk tidak utuh	Produk setengah jadi.	Produk berbentuk utuh.

Tabel 3.3

Format Observasi Media Scrapbox Siswa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Kelompok											
		1			2			3			4		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Kreativitas												
2.	Estetika												
3.	Sesuai materi												
4.	Menarik												
5.	Kerapihan												
Jumlah													
Nilai													

Keterangan:

Kriteria	Skor
K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
B (Baik)	3

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0%-33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

Esya Sita Dewi, 2019

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA SCRAPBOX DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Media Scrapbox Siswa

No	Indikator	Skor		
		K	C	B
1.	Kreativitas	Tidak memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik dan tidak penuh kreasi.	Memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik tetapi tidak penuh kreasi.	Memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik dan penuh kreasi.
2.	Estetika	Perpaduan warna dan hiasan pada media <i>scrapbox</i> tidak bagus dan tidak indah dilihat.	Perpaduan warna pada media <i>scrapbox</i> kurang bagus tetapi masih indah dilihat.	Perpaduan warna pada media <i>scrapbox</i> sangat bagus dan sangat indah dilihat.
3.	Isi Materi	Isi materi kurang lengkap.	Isi materi cukup lengkap.	Isi materi lengkap.
4.	Menarik	Tampilan <i>scrapbox</i> tidak ada hiasan.	Tampilan <i>scrapbox</i> terdapat sedikit hiasan.	Tampilan <i>scrapbox</i> banyak hiasan.
5.	Kerapihan	Tampilan <i>scrapbox</i> tidak rapi.	Tampilan <i>scrapbox</i> cukup rapi.	Tampilan <i>scrapbox</i> rapi.

c. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru yang dilakukan sebelum dan setelah melakukan tindakan. Wawancara kepada guru sebelum siklus digunakan untuk memperoleh data mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran dan mengetahui sikap kreativitas siswa. Wawancara kepada siswa sebelum siklus

Esya Sita Dewi, 2019

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA SCRAPBOX DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengetahui suasana pembelajaran IPS ketika dikelas. Sedangkan wawancara kepada guru setelah siklus dilakukan untuk memperoleh data mengenai pendapat guru terhadap pemberian model *project based learning* dengan media *scrapbox* dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa. Wawancara kepada siswa setelah siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model *project based learning* dengan media *scrapbox* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kreativitas siswa. Jadi pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dan observer mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan media *scrapbox*.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pembelajaran IPS?	
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan Bapak sebelum mengajar?	
3.	Apakah Bapak sering membuat anak berkreasi?	
4.	Apakah Bapak selalu mengaitkan materi dengan tugas yang bertujuan untuk menggali daya kreasi anak?	
5.	Metode dan teknik apa yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?	
6.	Apakah metode dan teknik yang Bapak gunakan menciptakan suasana kelas yang kondusif?	
7.	Apakah kendala yang Bapak dapatkan dalam pembelajaran IPS?	
8.	Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala tersebut?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?	
2.	Apakah dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan kreativitas?	
3.	Apakah kamu sering membuat kreasi di Sekolah?	
4.	Apakah pembelajaran IPS menunjang kamu untuk menggali potensi diri?	
5.	Apakah kamu pernah mendengar kata kreativitas?	
6.	Apakah kamu lebih senang belajar IPS secara individu atau kelompok?	
7.	Apakah kamu mengetahui tentang <i>scrapbox</i> ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa Setelah Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah belajar dengan Ibu apakah kalian menyukai pelajaran IPS?	
2.	Apakah pembelajaran IPS menunjang kamu untuk menggali potensi diri berupa kreasi?	
3.	Apakah setelah mengetahui kreativitas, kalian menganggap penting berkreasi dalam pembelajaran IPS?	
4.	Apakah kamu sangat senang belajar IPS dengan berkreasi menghasilkan sebuah produk?	
5.	Apakah kamu senang membuat <i>scrapbox</i> ?	
6.	Apakah setelah belajar IPS dengan menggunakan <i>scrapbox</i> bisa mendorong kamu untuk berkreasi?	

d. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan teman sejawat maupun oleh peneliti itu sendiri untuk mencatat hal-hal yang belum terekam melalui pedoman observasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian tindakan, dimana dalam proses dokumentasi ini bermanfaat untuk memberi informasi berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung selama proses pembuatan media *scrapbox* dalam pembelajaran IPS.

G. Teknik Pengumpulan data

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui secara langsung proses pembelajaran IPS melalui model *project based learning* dengan media *scrapbox* guna meningkatkan kreativitas siswa. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah catatan lapangan yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dan sikap peserta didik dalam kreativitasnya. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan beserta siswa yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulakn data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini diperoleh peneliti sampai data yang diinginkan cukup. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui segala

hal yang tidak didapat dari alat pengumpul data lainnya, karena wawancara berbentuk lisan atau pembicaraan langsung antara informan dan peneliti.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala temuan dan peristiwa yang terjadi selama proses tindakan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan lapangan secara singkat mengenai jenis tindakan yang diberikan oleh guru oleh guru pada siklus dan respon siswa terhadap tindakan yang guru berikan dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi selama siklus berjalan.

d. Studi dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 212) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi yang diambil peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan pembelajaran IPS saat menerapkan model *project based learning* dengan media *scrapbox* beserta serangkaian kegiatan pembelajaran lainnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Suatu penelitian tentunya menghasilkan data, karena data merupakan syarat penting dalam penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Data yang baik yaitu tentunya data yang dapat diukur agar mampu memudahkan dalam hal melihat hasil suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang diolah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

a. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa mulai dari diskusi, keterampilan atau proses, dan hasil produk diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Adapun skala penilaian produk yang digunakan menurut Komalasari (2013, hlm. 164) adalah sebagai berikut:

Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran atau nilai dari pembuatan media *scrapbox* secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang di dapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan *scrapbox* yang telah dibuat oleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan cara mengelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu baik, cukup, dan kurang dengan keterangan penskoran dan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Keterangan Penskoran

Kriteria	Skor
K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
B (Baik)	3

Sumber: Komalasari (2013, hlm. 159)

Tabel 3.9

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
K (Kurang)	0%-33,3%
C (Cukup)	33,4%-66,7%
B (Baik)	66,8%-100%

Sumber: Komalasari (2013, hlm. 159)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta keadaan pada objek yang diteliti. Menurut Creswell (2007, hlm. 4-5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi atau memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema –tema yang khusus sampai ke tema yang umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dari penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk

Esya Sita Dewi, 2019

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA SCRAPBOX DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII-B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini harus menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Analisis data kualitatif ini, dilakukan dari awal hingga akhir.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi data yang didapatkan dari sejumlah instrumen penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, serta pedoman wawancara. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan teratur untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

- a. Reduksi data, dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian data, merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung bersama konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yakni berkaitan dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Beberapa alat pengumpul data yang digunakan tersebut kemudian digolongkan dan diorganisasikan dengan baik sehingga mampu untuk memudahkan dalam verifikasi data yang terkumpul. Kemudian peneliti melakukan penyusunan terhadap informasi tersebut untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

J. Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validitas data yang dilakukan melalui:

a. *Member Check*

Member check yakni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Pada penelitian ini, *member check* dengan cara memperlihatkan skor penilaian pembuatan *scrapbox* berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam rubrik untuk melihat ketercapaian kreativitas dalam pembuatan media *scrapbox*.

b. *Triangulasi Data*

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c. *Audit Trail*

Audit trail yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Misalnya catatan lapangan, dan lembar observasi. (Wiraatmadja, 2005, hlm. 168)

Audit trail dalam penelitian ini bisa tergambarkan melalui catatan lapangan maupun bentuk dokumentasi lainnya seperti administrasi, lembar penskoran, dan foto.